

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menguji teori dengan merumuskan hipotesis dan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Dalam kuantitatif, data dikumpulkan melalui alat ukur, dan analisis dilakukan untuk memahami hubungan antara dua variabel menggunakan teknik analisis korelasi.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady, variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang bervariasi antara satu objek dengan objek lainnya (Sugiyono, 2013). Identifikasi variabel ini membantu menentukan metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel antara lain sebagai berikut:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013), variabel terikat biasa disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat yang dihasilkan karena adanya variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah *help-seeking behavior*.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013), variabel bebas biasa disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *self-compassion*.

3.2.1 Definisi Konseptual

a. *Help-Seeking Behavior*

Help-seeking behavior merupakan perilaku aktif mencari bantuan dari orang lain. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bantuan dalam hal pemahaman, nasihat, informasi, pengobatan, ataupun dukungan untuk menganggapi suatu masalah atau pengalaman menyedihkan yang sedang dialami (Rickwood et al., 2005).

b. *Self-Compassion*

Self-compassion merupakan sikap yang penuh kebaikan dan pengertian terhadap diri sendiri saat mengalami penderitaan atau kegagalan, dibandingkan dengan bersikap kritis dan menganggap pengalaman seseorang adalah bagian dari pengalaman manusia pada umumnya, serta penerimaan penuh terhadap pikiran dan perasaan yang menyakitkan dengan kesadaran diri yang utuh (Neff, 2003).

3.2.2 Definisi Operasional

a. *Help-Seeking Behavior*

Help-seeking behavior merupakan perilaku individu untuk mencari bantuan yang dapat meliputi nasihat, informasi, pengobatan, dan dukungan untuk menyelesaikan masalah emosi, perilaku, atau kesehatan yang diukur melalui instrumen *General Help-Seeking Questionnaire* (GHSQ) yang dikembangkan oleh Wilson, Deane, Ciarochi dan Rickwood (2005). Skala ini terdiri dari dimensi sumber bantuan formal dan informal. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *help-seeking behavior* pada sumber bantuan tertentu.

b. *Self-Compassion*

Self-compassion merupakan perilaku belas kasih dan peduli terhadap diri sendiri ketika sedang mengalami kesulitan atau kegagalan dengan memberikan pemahaman dan tanpa penghakiman serta berpandangan luas bahwa hal tersebut dialami oleh semua manusia yang diukur melalui instrumen *Self-Compassion Scale* yang dikembangkan oleh Neff (2003). Terdapat 6 komponen yang hendak diukur pada instrumen ini, yaitu *self-kindness*, *self-judgement*, *common humanity*, *isolation*, *mindfulness*, dan *over-identification*. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin positif sikap terhadap *self-compassion*.

3.3 Subyek Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah sekelompok obyek atau individu yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi tidak hanya mencakup jumlah individu dalam obyek atau subjek yang diteliti, tetapi juga merujuk pada seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh individu-individu tersebut. Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah remaja korban kekerasan dalam pacaran.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2013). Penetapan sampel dapat dilakukan oleh peneliti untuk membatasi pemilihan subjek agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara lebih baik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* di mana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013). Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah jenis teknik sampling di mana sampel diambil berdasarkan kemudahan peneliti, seperti bertemu secara kebetulan, pertimbangan bahwa calon sampel cocok dengan karakteristik yang dibutuhkan, dan bersedia menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Pemilihan jenis teknik ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya penelitian. Peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria sampel antara lain sebagai berikut:

- a. Berusia 10 – 22 tahun
- b. Pernah menjalani hubungan berpacaran
- c. Pernah mengalami minimal salah satu jenis kekerasan dalam pacaran 6 bulan terakhir (kekerasan fisik, psikologis, ekonomi, seksual, atau pembatasan aktivitas)
- d. Domisili di Jabodetabek

Sampel penelitian ini dibatasi pada kelompok usia 10 – 22 tahun karena rentang ini dianggap sebagai tahap masa remaja oleh Santrock (Santrock, 2007).

Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa remaja sangat rentan terhadap kekerasan dalam hubungan pacaran. Selain itu, sampel penelitian juga dibatasi pada korban yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran dalam 6 bulan terakhir. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa kejadian negatif dalam hidup dapat terjadi dalam kurun waktu 6 bulan, 6 dan 12 bulan, 1-2 tahun, 2-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun (Wong & Yeung, 2017). Maka dari itu, peneliti mengambil kurun waktu 6 bulan terakhir pada korban pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini juga dilakukan dalam lingkup Jabodetabek dengan alasan keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2013), kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Instrumen yang digunakan untuk *help-seeking behavior* adalah *General Help-Seeking Questionnaire* (GHSQ) sedangkan *self-compassion* adalah *Self-Compassion Scale* (SCS).

3.4.1 Instrumen Penelitian *Help-Seeking Behavior*

a. Instrumen *Help-Seeking Behavior*

Help-seeking behavior diukur menggunakan *General Help-seeking Questionnaire* (GHSQ) yang dikembangkan oleh Rickwood, Deane, Wilson, dan Ciarrochi (2005) dari Universitas Canberra dan Universitas Wollongong. Instrumen ini terdiri dari 10 item untuk menentukan sumber bantuan yang dicari, apakah dari sumber formal, sumber informal, atau keduanya. Instrumen ini diuji coba pada kelompok siswa berusia 12 hingga 19 tahun dan menghasilkan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0.85 untuk total skor.

Pada penelitian ini, peneliti memakai instrumen yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Salsabilah (2023) dari Universitas Negeri Jakarta. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.750 menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dalam instrumen tersebut secara keseluruhan. Berikut adalah *blueprint* dari *General Help-Seeking Questionnaire* dengan item yang sudah dibuang:

Tabel 3.1 *Blueprint General Help-Seeking Questionnaire*

Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perilaku Mencari Bantuan	Perilaku mencari bantuan dari sumber informal	1,2		2
	Perilaku mencari bantuan dari sumber formal	3,4,5,6		4
Total				6

b. Teknik Skoring Instrumen *Help-Seeking Behavior*

Instrumen *General Help-Seeking Questionnaire* menggunakan skala Likert dengan rentang pilihan jawaban dari 1 (Sangat Tidak Mungkin) hingga 7 (Sangat Mungkin). Berikut adalah kategorisasi skor pada instrumen *help-seeking behavior*:

Tabel 3.2 Kategorisasi Skor *General Help-Seeking Questionnaire*

Kategori Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Mungkin	1	7
Agak Tidak Mungkin	2	6
Tidak Mungkin	3	5
Netral	4	4
Mungkin	5	3
Agak Mungkin	6	2
Sangat Mungkin	7	1

c. Tujuan Pembuatan Instrumen *Help-Seeking Behavior*

Instrumen *General Help-Seeking Questionnaire* dikemukakan oleh Rickwood, Deane, Wilson, dan Ciarrochi (2005) untuk mengukur konstruk *help-seeking behavior*, yang dikembangkan untuk menilai niat mencari bantuan dari berbagai sumber dan untuk masalah yang berbeda. Pada tahap awal pengembangannya, *General Help-Seeking Questionnaire* digunakan pada sampel siswa sekolah menengah sebanyak 218 siswa.

d. Teori Instrumen *Help-Seeking Behavior*

Instrumen *General Help-Seeking Questionnaire* menggunakan teori *help-seeking behavior* yang dikemukakan oleh Rickwood (2005). Rickwood mendefinisikan *help-seeking behavior* sebagai perilaku aktif mencari bantuan dari orang lain. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan bantuan dalam hal pemahaman, nasihat, informasi, pengobatan, ataupun dukungan untuk menganggapi suatu masalah atau pengalaman menyedihkan yang sedang dialami. *Help-seeking* dapat diperoleh dari berbagai sumber baik formal seperti teman dan keluarga maupun informal seperti tenaga kesehatan dan psikologis.

3.4.2 Instrumen Penelitian *Self-Compassion*

a. Instrumen *Self-Compassion*

Self-compassion diukur menggunakan *Self-Compassion Scale* (SCS) yang dikembangkan oleh Neff (2003). Instrumen ini terdiri dari enam komponen *self-compassion* dengan total 26 item, yang mencakup komponen *self-kindness*, *self-judgement*, *common humanity*, *isolation*, *mindfulness*, dan *over-identification*. Instrumen ini awalnya diuji coba pada kelompok mahasiswa dan menghasilkan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0.93 untuk total skor. Sementara itu, nilai reliabilitas Cronbach's Alpha untuk setiap dimensi berkisar antara 0.80 hingga 0.88. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam pengukuran *self-compassion* secara keseluruhan serta pada setiap dimensi instrumen tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti memakai instrumen yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Sugianto, Suwartono, dan Sutanto (2020) dengan nama Skala Welas Diri (SWD). Instrumen ini diuji pada kelompok mahasiswa berusia 17 hingga 28 tahun. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.872 menunjukkan tingkat konsistensi yang baik dalam instrumen tersebut secara keseluruhan. Sementara itu, nilai reliabilitas untuk setiap subskala berkisar antara 0.60 hingga 0.78. Meskipun ada sedikit variasi dalam reliabilitas setiap subskala, namun secara umum, nilai-nilai ini masih dapat diterima dan menunjukkan tingkat keandalan yang memadai untuk penggunaan instrumen dalam mengukur konstruk *self-compassion*.

Peneliti melakukan modifikasi pada instrumen *Self-Compassion Scale* karena ingin menyesuaikan pernyataan dengan konteks kekerasan dalam pacaran. Beberapa kata telah diubah atau dimodifikasi melalui *expert judgement* yang dilakukan oleh dua orang dosen ahli di bidang klinis. Saat melakukan *expert judgement*, terdapat dua item dalam komponen *common humanity* yang diasumsikan tidak sesuai dengan konteks kekerasan dalam pacaran sehingga item tersebut dihilangkan. Kemudian peneliti melakukan uji coba terhadap individu remaja yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui pemahaman responden terhadap item-item skala yang diuji serta reliabilitasnya. Setelah selesai melakukan uji coba, terdapat satu item yang gugur sehingga didapatkan 23 item akhir yang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Blueprint Self-Compassion Scale

Komponen	Aspek	Nomor Butir		Jumlah Butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Self-kindness</i>	Mampu berperilaku baik terhadap diri sendiri ketika menghadapi masa-masa sulit dan mampu menerima diri.	4, 11, 17, 20, 23		5
	Berperilaku tidak baik terhadap diri saat mengalami kesulitan dan sulit menerima kekurangan diri.		1, 7, 10, 14, 18	5
<i>Self-judgement</i>				
	Mampu menyadari bahwa kesulitan yang dialami merupakan hal wajar yang dialami oleh orang lain.	6, 9		2
<i>Common humanity</i>				

Komponen	Aspek	Nomor Butir		Jumlah Butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Isolation</i>	Memiliki keyakinan bahwa kesulitan yang terjadi di dalam hidup hanya terjadi pada dirinya.		3, 12, 16, 22	4
	Mampu menghadapi suatu kejadian secara objektif.	8, 13, 15, 19		4
<i>Over-identification</i>	Menyikapi suatu kesulitan secara berlebihan.		2, 5, 21	3
Total				23

b. Teknik Skoring *Self-Compassion*

Instrumen *Self-Compassion Scale* menggunakan skala Likert dengan rentang pilihan jawaban dari 1 (Tidak Pernah) hingga 5 (Selalu). Total skor diperoleh dari penjumlahan skor setiap subskala, dengan item *unfavorable* sudah dinilai secara terbalik (*reverse*). Penentuan kategorisasi skor berdasarkan dari kategorisasi Neff. Berikut adalah kategorisasi skor pada instrumen *self-compassion*:

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor *Self-Compassion Scale*

Kategori Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-Kadang	3	3
Sering	4	2
Selalu	5	1

c. Tujuan Pembuatan Instrumen *Self-Compassion*

Instrumen *Self-Compassion Scale* dikembangkan oleh Neff (2003) untuk mengukur konstruk *self-compassion*, yang merupakan perkembangan dari filosofi Buddha tentang "*compassion*" atau belas kasih, yaitu memberikan kebaikan dan

kasih sayang kepada orang lain. Pada tahap awal pengembangannya, *Self-Compassion Scale* digunakan pada sampel mahasiswa.

d. Teori Instrumen *Self-Compassion*

Instrumen *Self-Compassion Scale* menggunakan teori *self-compassion* yang dikemukakan oleh Neff (2003b). Neff mendefinisikan *self-compassion* sebagai pemberian kasih sayang, kebaikan, keterbukaan, dan pemahaman terhadap diri sendiri saat menghadapi masa sulit, tanpa kritik, prasangka, atau pikiran negatif, sehingga individu dapat melihat kesulitan sebagai bagian dari pengalaman manusia pada umumnya.

Untuk mengukur konstruk *self-compassion*, Neff (2003) menggunakan enam dimensi yaitu: 1) *self-kindness* yaitu memberikan kebaikan kepada diri sendiri di masa sulit; 2) *self-judgement* yaitu memberikan penilaian dan prasangka negatif terhadap diri sendiri; 3) *common humanity* yaitu menyadari bahwa kesulitan dan penderitaan adalah bagian dari pengalaman manusia pada umumnya; 4) *isolation* yaitu merasa bahwa kesulitan yang dihadapi hanya dialami oleh diri sendiri dan merasa tidak terhubung dengan orang lain; 5) *mindfulness* yaitu memahami secara jujur dan terbuka perasaan serta pikiran positif maupun negatif saat ini dengan seimbang; dan 6) *over-identification* yaitu terbawa oleh perasaan negatif yang dialami selama penderitaan.

3.5 Uji Coba Instrumen

Untuk menjamin bahwa pernyataan-pernyataan dalam alat ukur yang digunakan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar penelitian ilmiah, perlu dilakukan proses uji coba instrumen (Azwar, 2019). Uji coba instrumen merupakan langkah untuk mengevaluasi kualitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum uji coba dilakukan, instrumen penelitian biasanya melalui proses penilaian oleh pakar (*expert judgement*). Setelah itu, dilakukan uji coba instrumen seperti uji diskriminasi beda dan uji reliabilitas. Instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan beberapa kali pada subjek yang sama (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dalam

penelitian ini mengacu pada kriteria reliabilitas Guilford, yang akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.90	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

3.5.1 Uji Coba Instrumen *Help-Seeking Behavior*

Pengujian instrumen *General Help-Seeking Questionnaire* dilakukan dengan uji coba terhadap 109 responden korban kekerasan dalam pacaran. Analisis hasilnya dilakukan untuk mengukur uji validitas, reliabilitas, dan daya diskriminasi item menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha untuk instrumen *General Help-Seeking Questionnaire* adalah 0,830 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen *General Help-Seeking Questionnaire*

Alat Ukur	Cronbach's Alpha	Kriteria
<i>General Help-Seeking Questionnaire</i>	0,830	Reliabel

Berdasarkan hasil uji diskriminasi item, item nomor 1, 2, 9, dan 10 memiliki nilai di bawah 0,3 yang menandakan daya beda yang rendah, sehingga keempat item tersebut dibuang. Berikut diskriminasi item instrumen *General Help-Seeking Questionnaire* dengan item yang sudah dihilangkan.

Tabel 3.7 Diskriminasi Item Instrumen *General Help-Seeking Questionnaire*

No.	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,634	Diterima
2	0,525	Diterima
3	0,516	Diterima
4	0,498	Diterima
5	0,642	Diterima
6	0,611	Diterima

3.5.2 Uji Coba Instrumen *Self-Compassion*

Pengujian instrumen *Self-Compassion Scale* dilakukan dengan uji coba terhadap 109 responden korban kekerasan dalam pacaran. Analisis hasilnya dilakukan untuk mengukur uji validitas, reliabilitas, dan daya diskriminasi item menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha untuk instrumen *Self-Compassion Scale* adalah 0,747, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.8 Reliabilitas Instrumen *Self-Compassion Scale*

Alat Ukur	Cronbach's Alpha	Kriteria
<i>Self-Compassion Scale</i>	0,747	Reliabel

Analisis diskriminasi item dapat dilihat pada koefisien korelasi item-total. Berdasarkan hasil uji diskriminasi item, item nomor 18 memiliki nilai dibawah 0,3 yang menandakan daya item rendah, sehingga item tersebut dibuang. Berikut diskriminasi item instrumen *Self-Compassion Scale* dengan item yang sudah dihilangkan.

Tabel 3.9 Diskriminasi Item Instrumen *Self-Compassion Scale*

Komponen	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
<i>Self-Kindness</i>	Item 4	0,509	Diterima
	Item 11	0,708	Diterima
	Item 17	0,731	Diterima
	Item 20	0,638	Diterima
	Item 23	0,566	Diterima
<i>Self-Judgement</i>	Item 1	0,361	Diterima
	Item 7	0,645	Diterima
	Item 10	0,488	Diterima
	Item 14	0,544	Diterima
	Item 18	0,406	Diterima
<i>Common Humanity</i>	Item 6	0,664	Diterima
	Item 9	0,664	Diterima
<i>Isolation</i>	Item 3	0,568	Diterima
	Item 12	0,595	Diterima
	Item 16	0,673	Diterima
	Item 22	0,672	Diterima

Komponen	Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
<i>Mindfulness</i>	Item 8	0,551	Diterima
	Item 13	0,663	Diterima
	Item 15	0,488	Diterima
	Item 19	0,625	Diterima
<i>Over-identification</i>	Item 2	0,612	Diterima
	Item 5	0,545	Diterima
	Item 21	0,520	Diterima

3.6 Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25.0 untuk menganalisis data dengan prosedur statistik. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, dan uji regresi.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran singkat dan jelas mengenai data penelitian yang telah dikumpulkan (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Analisis ini membantu pembaca memahami informasi dari data penelitian dengan lebih mudah, namun tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2013). Data deskriptif dapat meliputi tendensi sentral, tabulasi silang, frekuensi, persentase, dan lain sebagainya.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak, di mana sebagian besar sampel berada di tengah kurva dan hanya sedikit sampel yang berada di sisi kiri dan kanan kurva (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat nilai signifikansi (p-value). Jika nilai sig (p-value) ≥ 0.05 , maka data dinyatakan terdistribusi normal. Formula ini biasanya digunakan pada sampel penelitian yang lebih besar dari 50 responden.

3.6.3 Uji Linearitas

Uji linearitas diperlukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara kedua variabel bersifat linear atau tidak (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Jika nilai signifikansi untuk linearitas lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel dapat dianggap memiliki hubungan linear.

3.6.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel yang sedang dianalisis (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Hasil analisis mencakup: (1) koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, dan (2) arah korelasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correlation*. Jika nilai $p \leq 0,05$, maka kedua variabel dapat dikatakan memiliki korelasi.

